




### Anggaran untuk Mengelola Sampah

**MASALAH** sampah di Kota Yogyakarta, bahkan Kabupaten Sleman masih menjadi pekerjaan rumah pemerintah setempat.

Perlu keberanian untuk menggetoktorkan anggaran dalam jumlah besar guna mengelola sampah.

Urusan sampah bukan masalah sepele. Seberapa orang sangat dekat dengan masalah ini, sehingga layak jika mendapat perhatian lebih untuk urusan anggaran.

Kota Yogyakarta mulai serius mengelola sampah. Terlebih sejak TPA Piyungan ditutup untuk pembuangan sampah.

Saat liburan tiba, kota ini menjadi pilihan untuk para wisatawan. Konsekuensinya, volume sampah naik.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta mencatat adanya lonjakan volume sampah hingga 300 ton sampah per hari yang diangkut ke tempat pengalihan.

Mengutip *Kompas.com*, Pemkot mengerahkan 360 personel dan 42 armada dikerahkan ke berbagai titik untuk menjaga kebersihan Kota Yogyakarta. DLU Kota Yogyakarta memiliki 42 armada ditambah pasukan kuning sebanyak 170 orang dan petugas angkut 190, jika ditotal personel yang disiapkan untuk atasi sampah pada libur sekolah 360 orang.

Selain itu, ada 1.235 penggerobak yang terdaftar sampai saat ini. Kemudian Dinas Kebudayaan juga memiliki 2 armada untuk pengelolaan sampah di Malioboro dan Dinas Perdagangan memiliki 7 armada pengangkutan sampah untuk pengangkutan sampah di pasar-pasar Kota Yogyakarta dan semua memiliki peran masing-masing.

Di sisi lain, upaya mendorong edukasi dan sosialisasi terkait pengelolaan sampah kepada masyarakat dan pelaku wisata terus dilakukan.

Sebab, tanpa dukungan kesadaran masyarakat, mulai dengan memilah dari rumah, tentu masalah sampah akan semakin pelik.

Pun dengan mereka yang membuang seenaknya sampah di pinggir jalan protokol.

Jadi, pemerintah, bersama masyarakat yang di dalamnya ada para tokoh, juga pelaku usaha di kota ini harus bersama satu napas dalam mengelola sampah.

Kabupaten Sleman pun masih kelabakan mengelola sampah. Meski telah mengoperasikan dua Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), ternyata baru mampu menangani 22 persen dari 602 ton sampah harian.

Lagi-lagi, pilihan membuang sampah di TPA Piyungan menjadi keinginan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Bersyukur TPA Piyungan yang sudah ditutup sejak 2024 masih memberi space yang digunakan untuk kedaruratan dengan kapasitas terbatas.

Sejauh ini ada tiga daerah yang sudah mengajukan permohonan yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman.

Kuota space kedaruratan yang diberikan totalnya adalah 1.000 ton per bulan.

Namun bukan hanya masalah volume yang besar, karena jenis sampah yang tidak bisa dikelola, diurai menjadi masalah tersendiri.

Untuk itu, pemerintah daerah harus melakukan terobosan dan bila perlu mengeluarkan anggaran yang cukup untuk mengelola sampah. Semoga. (\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005